

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori persinyalan mengasumsikan bahwa penerbitan saham akan mengirimkan sinyal yang negatif, sedangkan menggunakan utang adalah sinyal yang positif atau paling tidak netral. Sebagai akibatnya, perusahaan mencoba untuk menghindari penerbitan saham dengan menjaga kapasitas pinjaman cadangan, dan hal ini artinya menggunakan utang yang lebih kecil di waktu-waktu normal (Brigham & Houston, 2016).

Teori sinyal memberikan gambaran bahwa sinyal atau isyarat merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini mengungkapkan bahwa investor dapat membedakan antara perusahaan yang memiliki nilai tinggi dengan perusahaan yang memiliki nilai rendah (Brigham & Houston, 2013).

Teori sinyal menjelaskan terkait bagaimana seharusnya suatu perusahaan memberikan sinyal yang berguna bagi para pengguna laporan keuangan. Sinyal yang diberikan perusahaan berupa informasi seperti laporan keuangan dan laporan keberlanjutan tahunan perusahaan terkait dengan upaya manajemen dalam mengelola perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal dan berkelanjutan.

Sinyal ini berupa informasi yang menyatakan bahwa perusahaan A lebih baik daripada perusahaan B atau perusahaan lainnya. Sinyal juga dapat berupa informasi yang dapat dipercaya terkait gambaran atau prospek perusahaan di masa yang akan datang (Brigham & Houston, 2016).

2.2 Pertumbuhan Laba

2.2.1 Pengertian Pertumbuhan Laba

Menurut Harahap (2013) dalam Dwimulyani dan Shirley (2017), laba menurut akuntansi adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu. Laba seringkali dijadikan ukuran untuk menilai keberhasilan kinerja perusahaan. Informasi laba sangat berguna dalam memberikan prediksi dan estimasi pertumbuhan laba, karena hal ini sangat berguna bagi manajemen dalam mengevaluasi kebijakan-kebijakan yang telah mereka terapkan serta berguna bagi investor yang ingin menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut.

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang positif mencerminkan bahwa perusahaan telah dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba serta menunjukkan baiknya kinerja keuangan perusahaan, dan begitu juga sebaliknya (Rachmawati dan Handayani, 2014).

2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Menurut Hanafi dan Halim dalam Priono (2013), pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1. Besarnya Perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba diharapkan semakin tinggi.

2. Umur Perusahaan

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

3. Tingkat *Leverage*

Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi data sehingga mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

4. Tingkat Penjualan

Tingkat penjualan di masa lalu yang semakin tinggi membuat pertumbuhan laba semakin tinggi.

5. Perubahan Laba Masa Lalu

Perubahan laba di masa lalu jika semakin besar, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa yang akan datang.

2.2.3 Indikator Pengukuran Pertumbuhan Laba

Menurut Harahap (2013: 300) indikator yang digunakan dalam mengukur pertumbuhan laba yaitu menggunakan rasio laba bersih tahun sekarang (Y_t) dikurangi laba bersih tahun sebelumnya (Y_{t-1}) terhadap laba bersih tahun sebelumnya (Y_{t-1}). Yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Profit Growth (Y)} = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Sumber: Harahap (2013)

2.3 Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan meliputi bagian dari proses keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas atau arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Laporan Keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan berbagai cara seperti misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan-catatan dan bagian-bagian integral dari laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2017: 27).

Laporan keuangan adalah laporan yang diharapkan bisa memberi informasi mengenai perusahaan, dan digabungkan dengan informasi yang lain, seperti industri, kondisi ekonomi, bisa memberikan gambaran yang lebih baik mengenai prospek dan resiko perusahaan (Hanafi dan Halim, 2009: 63). Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan (Munawir, 2010: 5).

Laporan keuangan adalah laporan yang dibuat untuk para pembuat keputusan, terutamanya adalah pihak diluar organisasi atau perusahaan, yang isinya posisi keuangan dan hasil dari usaha suatu perusahaan (Soemarso, 2010: 15). Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu (Harahap, 2013: 105). Maka penulis bisa menarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang berisikan informasi seputar keuangan dari sebuah organisasi.

2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Dalam PSAK No. 1 paragraf 1 (IAI, 2017: 30) ada beberapa tujuan laporan keuangan, yaitu:

1. Informasi posisi laporan keuangan yang dihasilkan dari kinerja dan aset perusahaan sangat dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan, sebagai bahan evaluasi dan perbandingan untuk melihat dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya.
2. Informasi keuangan perusahaan di masa sekarang dan masa yang akan datang sehingga akan menghasilkan keuntungan yang sama atau lebih menguntungkan.
3. Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan, laporan keuangan juga bertujuan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

2.3.3 Pemakai Laporan Keuangan

Pemakai akuntansi keuangan meliputi *investor*, kreditor (pemberi pinjaman), pemasok dan kreditor usaha lainnya, karyawan, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaga lainnya dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi

beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Menurut PSAK No. 1 paragraf 2 dan 3 (IAI, 2017: 70). Pemakai laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Investor

Penanam modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

2. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

3. Pemberi pinjaman (Kreditur)

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4. Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

5. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dan atau tergantung pada perusahaan.

6. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang diperkerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

2.3.4 Bentuk Laporan Keuangan

1. Neraca

Neraca adalah laporan yang meringkas posisi keuangan perusahaan, adalah laporan yang menggambarkan posisi aktiva, kewajiban dan modal pada saat tertentu (Harahap, 2010: 107).

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menyajikan hasil usaha perusahaan yang meliputi pendapatan dan biaya (beban yang dikeluarkan sebagai akibat dari pencapaian tujuan dalam suatu periode tertentu (Harahap, 2010: 107).

3. Laporan Perubahan Modal atau Laba Ditahan

Laporan perubahan modal atau laba ditahan adalah laporan yang memuat tentang saldo awal dan akhir laba ditahan dalam Neraca untuk menunjukkan suatu analisa perubahan besarnya laba selama jangka waktu tertentu (Harahap, 2010: 107).

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang memperlihatkan aliran kas selama periode tertentu, serta memberikan informasi terhadap sumber-sumber kas serta penggunaan kas dari setiap kegiatan dalam periode yang dicakup (Harahap, 2010: 107).

2.3.5 Karakteristik Laporan Keuangan

Ada 4 karakteristik laporan keuangan menurut PSAK No. 1 Paragraf 4 (IAI, 2017):

1. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dipahami oleh pemakai.

2. Relevan

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan.

3. Keandalan

Informasi juga harus andal (*reliable*).

4. Dapat Dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.

2.4 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah metode analisis untuk mengetahui angka yang diperoleh dari hasil perbandingan angka-angka yang ada di laporan keuangan. Analisis laporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Menurut Prasetyono dan Hapsari (2009), rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas.

2.4.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan pengelola perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendek (Kasmir, 2014: 129). Jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio likuiditas (Mahaputra, 2012) antara lain:

1. *Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar pada saat ditagih secara keseluruhan.
2. *Quick Ratio* (QR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai perusahaan.
3. *Cash Ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
4. Rasio Perputaran Kas merupakan rasio yang mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.
5. *Inventory to Net Working Capital* merupakan rasio yang mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan dalam mengukur rasio likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR). Rasio ini dipilih karena merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus

(Harahap, 2013: 301):

$$\text{Current Asset (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber: Harahap (2013)

2.4.2 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas atau disebut juga rasio rentabilitas adalah rasio yang menunjukkan laba yang diperoleh sebuah perusahaan dalam periode tertentu (Kasmir, 2014: 196). Jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio profitabilitas (Lestari, 2014) yaitu:

1. *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang mengukur perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.
2. *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai.
3. *Profit Margin Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. *Profit Margin Ratio* dibedakan menjadi tiga, yaitu:
 - 1) *Net Profit Margin* (NPM), mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan.
 - 2) *Operating Profit Margin* (OPM), mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba operasi (laba sebelum bunga dan pajak) dengan penjualan yang dicapai.

- 3) *Gross Profit Margin (GPM)*, mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan.

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan dalam mengukur rasio profitabilitas menggunakan *Return on Assets (ROA)*. Rasio ini dipilih karena merupakan rasio yang mengukur perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus (Harahap, 2013):

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber: Harahap (2013)

2.4.3 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dll) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari (Kasmir, 2014: 172). Jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio aktivitas yaitu:

1. *Total Assets Turnover (TATO)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara jumlah penjualan bersih dengan total aktiva.
2. *Receivable Turnover (RTO)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara penjualan kredit dengan piutang.
3. *Days of Receivable* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara rata-rata piutang dikalikan 360 dibandingkan dengan penjualan kredit.
4. *Inventory Turnover (ITO)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan.

5. *Fixed Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aset tetap berputar dalam satu periode.

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan dalam mengukur rasio aktivitas menggunakan *Total Assets Turnover* (TATO). Rasio ini dipilih karena merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara jumlah penjualan bersih dengan total aktiva. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus

(Harahap, 2013):

$$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber: Harahap (2013)

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang pernah dilakukan sudah cukup banyak. Penelitian tersebut membedakan bentuk konstanta dasar dari daerah penelitian. Penelitian yang sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini bisa dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Judul Penelitian, Tahun dan Nama Penulis	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	<i>Financial Ratio Analysis for Increasing the Financial Performance of the Company at Bank Bukopin</i> Khairiyahtul Anwara, Gusti Marlianib dan Cakti Indra Gunawan (<i>International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)</i>) (2016) Volume 29, No 2)	Y : <i>Financial Performance</i> X1: <i>Liquidity Ratio</i> X2: <i>Probability Ratio</i> X3: <i>Activity Ratio</i> X4: <i>Solvency Ratio</i>	<i>Descriptive Statistic</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat likuiditas Bank Bukopin dapat diakui secara sehat dan sehat. Rasio profitabilitas Bank Bukopin diukur dengan <i>return of investment ratio</i> (ROI) dan <i>return of ekuity</i> (ROE) dinyatakan dalam stat yang sehat dan stabil. 2. Rasio aktivitas Bank Bukopin dinyatakan dalam keadaan baik.

2	<p><i>The Influence of Financial Ratios to Predict Profit Growth at the Company's Manufacturing Sector Industry Goods Consumption Listed in BEI Period 2014-2016</i> Arvina, Titisaria dan Chomsatu (The 2nd International Conference on Technology, Education, and Social Science 2018 (The 2nd ICTESS 2018))</p>	<p>Y : Profit growth X1: Current Ratio X2: Debt to Equity Ratio X3: Total Assets Turnover X4: Return on Assets</p>	<p>Multiple linear regression</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Current Ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. 2. Total Perputaran Aset dan Return on Asset, efek pada pertumbuhan laba juga didukung oleh bukti empiris. 3. Rasio Utang terhadap Ekuitas terhadap pertumbuhan laba tidak didukung oleh bukti empiris.
3	<p><i>The Influence of Liquidity, Profitability and Leverage on Profit Management and Its Impact on Company Value in Manufacturing Company Listed on Indonesia Stock Exchange Year 2011-2015</i> Mulyana, Zuraida dan Saputra (International Journal of Managerial Studies and Research (IJMSR)Volume 6, Issue 1, January 2018,</p>	<p>Y : Profit Management Y2: Company Value X1: Liquidity X2: Profitability X3: Leverage</p>	<p>Path Analysis</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Likuiditas, profitabilitas, dan leverage bersama-sama memengaruhi manajemen laba. 2. Likuiditas, profitabilitas, dan leverage secara individual mempengaruhi manajemen laba.

NO	Judul Penelitian, Tahun dan Nama Penulis	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
4	<p><i>Profit Analysis With Financial Ratio (Study At Manufacturing In Indonesia Stock Exchange)</i> Riyadi (IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF) e-ISSN: 23215933, p-ISSN: 2321 5925. Volume 8, Issue 5 Ver. IV (Sep.- Oct .2017), PP 39-43)</p>	<p>Y : Profit growth X1: Current Ratio X2: Debt to Equity Ratio X3: Total Assets Turnover X4: Return on Assets</p>	<p>Multiple Linear Regression</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perputaran total aset, rasio hutang terhadap ekuitas, margin laba kotor, return on asset dan return on equity berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba di perusahaan manufaktur di BEI 2. Variabel parsial yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah margin laba kotor, total perputaran dan pengembalian asset tentang ekuitas.

5	<p><i>The Influence Of Profitability And Liquidity Ratios On The Growth Of Profit Of Manufacturing Companies A Study Of Food And Beverages Sector Companies Listed On Indonesia Stock Exchange (Period 2010-2012)</i> Khaldun dan Iskandar Muda <i>(International Journal of Economics, Commerce and Management United Kingdom Vol. II, Issue 12, Dec 2014 Licensed under Creative Common Page 1)</i></p>	<p>Y : Profit growth X1: Current Ratio X2: Quick Ratio X3: Cash Ratio X4: gross profit margin X5: Return On Asset X6: Return On Equity</p>	Multiple Linear Regression	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara simultan <i>current ratio</i> (CR), <i>quick ratio</i> (QR), <i>cash ratio</i>, <i>gross margin laba</i>, laba atas aset, dan laba atas ekuitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial, keenam variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEFek Indonesia selama periode 2010-2012.
6	<p><i>Profit Growth in Indonesian Sharia Bank: the Impact of RGENC</i> Akhyar, Marzuki, Azhar dan Syamni <i>(International Journal of Engineering & Technology, 7 (3.30) (2018) 587-591)</i></p>	<p>Y : Profit Growth X1: NPF X2: FDR X3: GCG X4: ROA X5: CAR X6: Inflation</p>	Multiple Linear Regression	Secara statistik penelitian ini menemukan bahwa NPF, CAR, inflasi dan kegiatan perbankan Syariah mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah
7	<p><i>Analysis of Current Ratio Changes Effect, Asset Ratio Debt, Total Asset Turnover, Return on Asset, And Price Earning Ratio In Predicting growth Income By Considering Corporate Size In The Company Joined In Lq45 Index Year 2013 -2016</i> Utami <i>(International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBA) Peer Reviewed – International Journal Vol-1, Issue-1, 2017 (IJEBA))</i></p>	<p>Y : Profit Income X1: Current Ratio X2: Debt Asset Ratio X3: Total Asset Turnover X4: Return On Asset X5: Price Earning Ratio</p>	Multiple Linear Regression	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perputaran Total Aktiva dan Return On Asset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan 2. <i>Curent Ratio</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. 3. <i>Current Ratio, Debt Asset Ratio, Total Asset, Price Earning Ratio, TATO, ROA</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol
NO	Judul Penelitian, Tahun dan Nama Penulis	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian

8	<p><i>Financial Ratio to Predicting the Growth Income (Case Study: Pharmaceutical Manufacturing Company Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2012 to 2016)</i> Nugroho, Nurdiansyah dan Erviana (<i>International Review of Management and Marketing</i>, 2017, 7(5), 77-84)</p>	<p>Y : Profit Growth X1: CR X2: DER X3: NPM</p>	<p>Multiple Linear Regression</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. CR, DER dan NPM memengaruhi prediksi pertumbuhan laba secara bersamaan. 2. Secara parsial, CR tidak berpengaruh pada prediksi pertumbuhan laba.
9	<p><i>The Influence Of Financial Ratios Against Growth Of Profits At Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange</i> Tiyas, Titisari dan Nurlaela (<i>The 2nd International Conference on Technology, Education, and Social Science 2018 (The 2nd ICTESS 2018)</i>)</p>	<p>Y : Profit Growth X1: ROA X2: ROE X3: NPM X4: DER X5: CR</p>	<p>Multiple Linear Regression</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel rasio lancar, rasio utang terhadap ekuitas, pengembalian aset, dan margin laba bersih berkorelasi dengan positif dan signifikan pertumbuhan laba didukung oleh bukti empiris. 2. Laba atas ekuitas berkorelasi negatif dan pertumbuhan laba signifikan didukung oleh bukti empiris
10	<p><i>Influence Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER) and Current Ratio (C) Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange</i> Heikal, Khaddafi dan Ummah (<i>Journal of Academic Research in Business and Social Sciences</i> December 2014, Vol. 4, No. 12 ISSN: 2222-6990)</p>	<p>Y : Profit Growth X1: CR X2: DER X3: ROA X4: ROE X5: NPM</p>	<p>Multiple Linear Regression</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. ROA, ROE, NPM, DER dan CR secara bersama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. 2. ROA, ROE dan NPM secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan laba. 3. DER dan CR secara parsial berpengaruh signifikan tetapi negatif terhadap pertumbuhan laba.

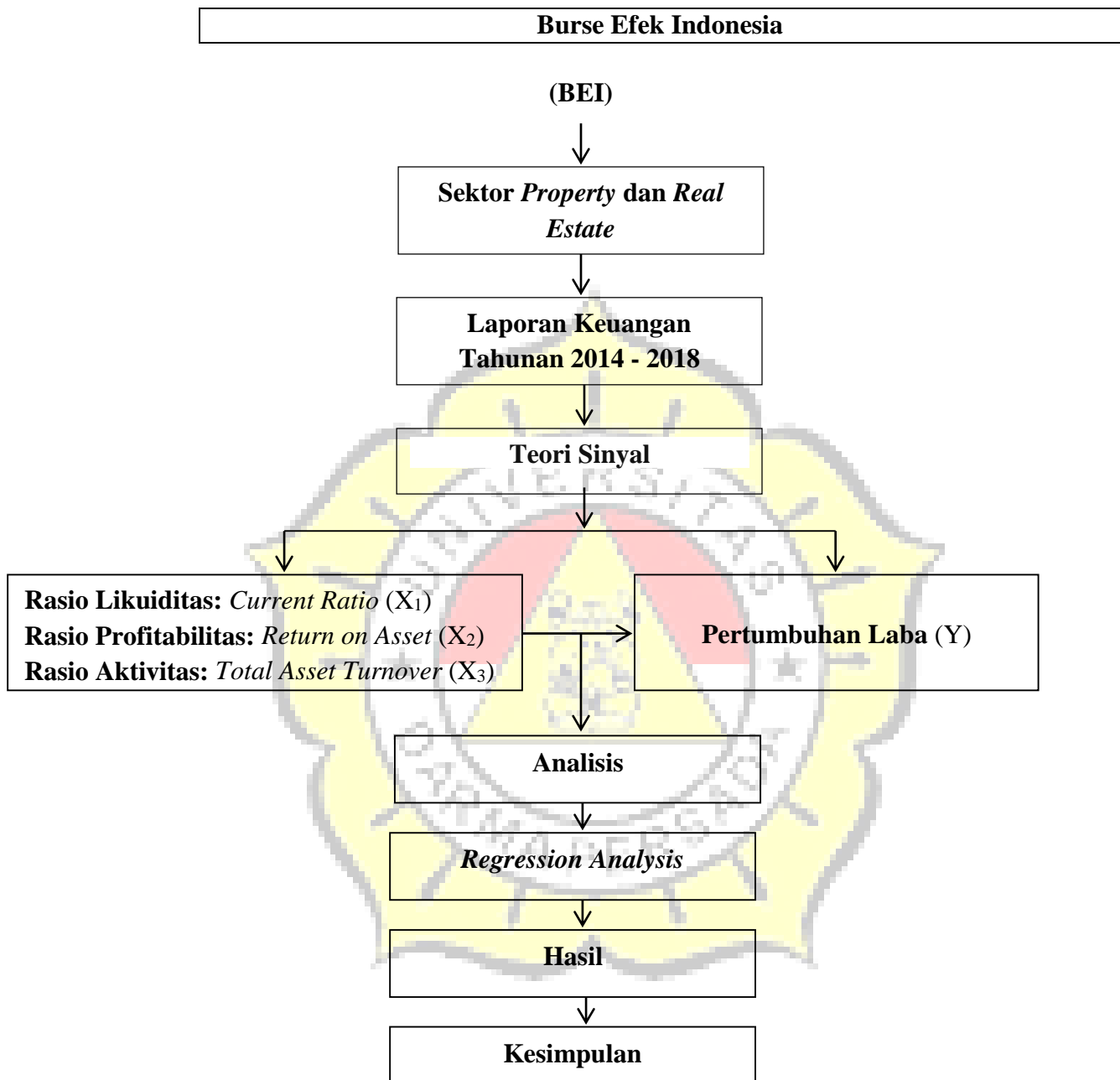
Sumber: Penelitian Terdahulu (2019)

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah penjelasan secara sistematis tentang hubungan antar variabel penelitian yang dituangkan dalam bentuk bagan atau tabel. Kerangka penelitian yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

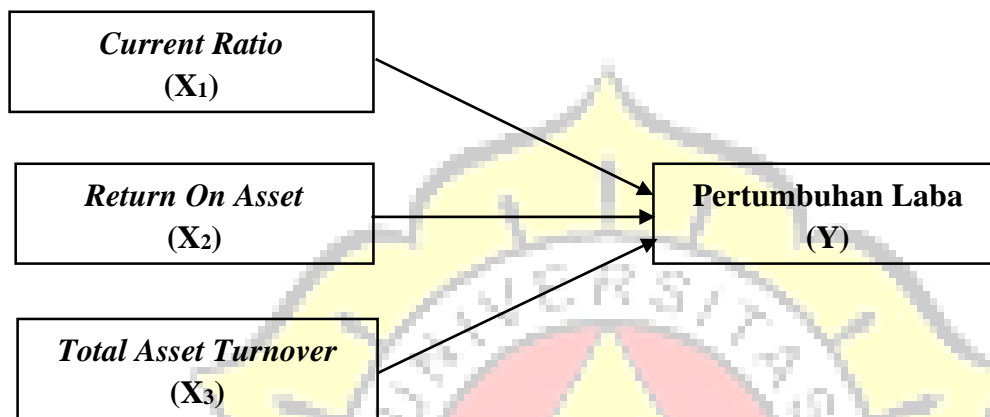


2.7 Model Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) pengertian variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Model variabel dalam penelitian ini menggunakan

model dengan hubungan variabel multivariate. Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa variabel multivariate adalah hubungan antara tiga variabel atau lebih. Model variabel dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.2 Model Variabel Penelitian



Sumber: Diolah Peneliti (2019)

Model variabel ini digunakan untuk menunjukkan arah penyusunan dari metodologi penelitian dan mempermudah dalam pemahaman dan menganalisis masalah dan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* (CR), rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset* (ROA) dan rasio aktivitas yang diukur menggunakan *total asset turnover* (TATO) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.8 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta - fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

2.8.1 Hubungan *Currents Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Current ratio menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Perusahaan menghasilkan laba, laba perusahaan yang dibagikan dinamakan deviden, dan yang tidak dibagikan yaitu laba ditahan. Laba ditahan masuk di aktiva lancar. Semakin besar aktiva lancar semakin mudah perusahaan itu membayar hutang dan semakin tinggi *current ratio* menunjukkan pertumbuhan laba yang tinggi (Kuswadi 2015: 79). Hal ini didukung penelitian sebelumnya oleh Heikal et al. (2014) yang menyimpulkan bahwa *current ratio* (CR) mempengaruhi pertumbuhan laba. Berdasarkan kerangka pemikiran dan model variabel diatas serta teori yang menghubungkan antar variabel tersebut, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Current ratio* (CR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa

Indonesia (BEI) periode 2014-2018

2.8.2 Hubungan *Retun on Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Munawir (2013: 89) *return on assets* berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar *return on assets*, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin lebih baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Semakin tinggi *return on assets* maka semakin tinggi pula pertumbuhan labanya.

Menurut Hanafi dan Halim (2015: 84) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. *Return on assets* berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar *return on assets* yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva dan akan memperbesar laba sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini didukung penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Intan (2018) yang menyimpulkan bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan kerangka pemikiran dan model variabel diatas serta teori yang menghubungkan antar variabel tersebut, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Return on assets* (ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

2.8.3 Hubungan *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba Menurut Hanafi dan Halim (2015: 78) pengaruh rasio *total assets turnover* terhadap pertumbuhan laba bersih perusahaan adalah semakin cepat tingkat *total assets turnover* maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan pendapatan dapat menaikkan laba bersih sehingga pertumbuhan laba perusahaan pun ikut meningkat.

Darsono dan Ashari (2016: 60) juga menuturkan pendapat yang sama bahwa semakin cepat *total assets turnover* perusahaan semakin besar perolehan laba dan menyebabkan pertumbuhan laba menjadi meningkat. Hal ini didukung penelitian sebelumnya oleh Susanti dan Fuadati (2014) yang menyimpulkan bahwa *total asset turnover* (TATO) mempengaruhi pertumbuhan laba.

Berdasarkan kerangka pemikiran dan model variabel diatas serta teori yang menghubungkan antar variabel tersebut, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Total assets turnover* (TATO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa

Indonesia (BEI) periode 2014-2018

